

**Artikel Publikasi**

**FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL REMAJA PENGKONSUMSI  
MINUMAN KERAS (MIRAS)  
(Studi Kasus pada Remaja Dukuh Wareg Desa Ngarum  
Kabupaten Sragen)**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Diajukan Oleh**

**ADY PRAKOSO**

**A 220100066**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL REMAJA PENGKONSUMSI  
MINUMAN KERAS (MIRAS)  
(Studi Kasus pada Remaja Dukuh Wareg Desa Ngarum  
Kabupaten Sragen)**

Diajukan oleh:

**ADY PRAKOSO  
A 220100066**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan  
di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 November 2015

Pembimbing  


**Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum.**  
NIK. 142

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ady Prakoso

NIM : A 220100066

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Sripsi : FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL REMAJA

PENGKONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) (Studi Kasus pada Remaja Dukuh Wareg Desa Ngarum Kabupaten Sragen)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 November 2015

Yang membuat pernyataan,

 

**ADY PRAKOSO**  
**A 220100066**

**SOCIAL ENVIRONMENTAL FACTOR OF ADOLESCENT  
LIQUOR CONSUMPTION  
(Case Study at Adolescent Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency)**

Ady Prakoso, A. 220100066, Education of Five Principles and Civic Program Study,  
School of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Surakarta University  
2015, xiv + 90 pages  
(including appendix)

**Abstract**

This research purpose to: 1) description social enviromental has influence adolescent consumption liquor in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency, 2) description of solution to handled adolescent consumption liquor problem in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency. This research was taken by qualitative descriptive method. Subjek in this research was chief of neighbour foundation, citizen village and adolescent in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency. Research object was adolescent social enviromental has consumption liquor in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency. The data collecting technique in this research was interactive including interview, observation and documentation. This research use two kinds of triangulation, first triangulat the data source which was in the form of information from place, event and document loading note related to meant data. Second triangulation of data collecting technique coming from interview result, observation, and documentation. The data analyse technique in this research was using interactive model.

Pursuant to result analyse concluded the followings: 1) Social enviromental factor has influencing liquor consumption adolescent in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency, that was: a) dirty environment / poorness, b) The around society which was many out of job / have no the work. c) Workdload of old fellow and also family with its activity each so that child less affection. d) Broken home family. 2) Solution to overcome the liquor consumption adolescent problem in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency, that was founding Grounding Hall, creating balmy and peaceful house atmosphere, old fellow also instruct to child in chosening friend, and avoid the friend which like to consume the liquor, old fellow also give the workdload and entrust some of household responsibility to their children for the purpose so that the child can lessen the time outside activity time of ill defined at the same time train the child know the duty and obligation and also responsibility in household. Old fellow can create the balmy house atmosphere without only becoming old fellow but can become the friend to their children. Other solution also braid the communications better between old fellow with the child, and also cultivation assess the religion given early on so that child will not go into effect to look for the outdoors freshment and attention which can result fallen to the adolescent mischief in Wareg Hamlet of Ngarum Village Sragen Regency.

Key word : social enviromental factor, adolescent, liquor

**FAKTOR LINGKUNGAN SOSIAL REMAJA PENGKONSUMSI  
MINUMAN KERAS (MIRAS)  
(Studi Kasus pada Remaja Dukuh Wareg Desa Ngarum  
Kabupaten Sragen)**

Ady Prakoso, A. 220100066, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2015, xiv + 90 halaman  
(termasuk lampiran)  
AdyPrakoso1992@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen, 2) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi masalah remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen. Penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek adalah ketua RT, warga desa dan remaja di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen. Objek penelitian adalah Faktor lingkungan sosial remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif.*

*Berdasarkan hasil analisis disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen, yaitu a) Lingkungan yang kumuh/kemiskinan, b) Masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan. c) Kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang. d) Keluarga broken home. 2) Solusi untuk mengatasi masalah remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen, yaitu mendirikan BLK (Balai Latihan Kerja), menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman, orang tua juga mengarahkan kepada anak dalam memilih teman, dan menjauhi teman yang suka mengkonsumsi minuman keras, orang tua juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada anak-anak mereka dengan maksud agar anak mampu mengurangi waktu kegiatan di luar yang tidak jelas sekaligus melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. orang tua mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman dengan tidak hanya menjadi orang tua tetapi bisa menjadi sahabat bagi anak-anak mereka. Solusi lainnya juga menjalin komunikasi dengan baik antara orang tua dengan anak, serta penanaman nilai agama diberikan sejak dini sehingga anak tidak akan berlaku mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah yang bisa mengakibatkan terjerumus pada kenakalan remaja di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.*

**Kata Kunci :** *Faktor Lingkungan Sosial, Remaja, Minuman Keras*

## A. PENDAHULUAN

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Yusuf (2007 : 184) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian dan nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Remaja bukan sebagai periode konsolidasi kepribadian, tetapi sebagai tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan "*sence of identity vs role confusion*", yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya), masa depannya (akan menjadi apa saya?), peran-peran sosialnya (apa peran saya dalam keluarga saya dan masyarakat, dan kehidupan beragama; kenapa harus beragama?) (Yusuf, 2007 : 188). Apabila remaja berhasil dalam memahami dirinya, peran dirinya, dan makan hidup beragama, maka ia akan menemukan jati dirinya, dalam artian dia akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan (*confusion*). Suasana kebingungan ini akan berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya maupun orang lain (Yusuf, 2007 : 188).

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk

mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat (Yusuf, 2007 : 209 - 210).

Iklim lingkungan yang tidak sehat cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak remaja yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas (Yusuf, 2007 : 210). Beberapa remaja terjerumus dalam masalah minuman keras karena dipengaruhi lingkungan pergaulan antara lain remaja yang selalu minum minuman keras selalu mempunyai kelompok pemakai. Awalnya remaja hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman yang menggunakan, namun kemudian menjadi kebiasaan.

Hal ini juga yang terjadi pada remaja di dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen. Sebagian remaja laki-laki di dukuh Wareg pernah mengonsumsi minuman keras. Setelah melakukan wawancara dengan 4 orang remaja berusia 17-18 tahun yang biasa mengonsumsi minuman keras (AR, SB, NK, dan MR) didapatkan hasil wawancara yaitu mereka mengenal minuman keras akibat pergaulan dan hanya ingin dikatakan hebat. Mereka mengatakan dengan meminum minuman keras mereka mendapatkan banyak teman dan menambah kepercayaan diri mereka, karena umumnya masyarakat di sekitar mereka juga mengonsumsi minuman keras. Selain itu, mereka beranggapan bahwa dengan mengonsumsi minuman keras dapat menghilangkan rasa pusing atas masalah yang sedang dihadapi. Mereka biasa meminum minuman keras sekitar 2-3 kali dalam seminggu. Kegiatan mengonsumsi

miras juga dilakukan bila ada warga yang mempunyai hajatan seperti *mantenan*, *bayen* (orang habis melahirkan), dan *supitan* (khitanan), dimana hajatan tersebut biasanya nanggap (mendatangkan) dangdut atau campur sari. Mereka mendapatkan minuman keras tersebut dari hasil patungan atau mendapatkannya dari dana sumbangan dari penyelenggara acara tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen, mendeskripsikan solusi untuk mengatasi masalah remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan sosial remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

Strategi penelitiannya adalah kasus tunggal terpancang agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah dari pada tujuan yang hendak dicapai. Secara lebih rinci kasus terpancang dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor lingkungan sosial remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ketua RT, warga desa, dan remaja di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), objek penelitian merupakan variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktifitas, maupun gejala-gejala sosial



yang lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah Faktor lingkungan sosial remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan model interaktif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.**

a. *Lingkungan yang kumuh/kemiskinan.* Kondisi lingkungan yang kumuh/miskin secara tidak langsung mencerminkan bahwa penduduknya atau masyarakat yang menempati tempat tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dukuh Wareg Desa Ngarum Kabupaten Sragen, lingkungannya juga lebih banyak terdapat bangunan rumah yang berdinding papan atau bambu. Mata pencaharian penduduk yang sebagian besar sebagai petani dan buruh tani menyebabkan tingkat perekonomian di Dukuh Wareg Desa Ngarum tergolong menengah ke bawah dan mengarah pada tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat di Dukuh Wareg Desa Ngarum Kabupaten Sragen sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup yang akhirnya akan merusak lingkungan itu sendiri.

b. *Masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan.* Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang perlu mendapat penanganan karena dampak yang ditimbulkan cukup berbahaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen, terdapat hampir seluruh remaja di sini tidak bekerja. Tidak bekerja di sini dalam arti bekerja

di pabrik, instansi atau lembaga pemerintahan. Perbandingan antara mereka yang bekerja dan menganggur tidaklah seimbang. Beberapa diantaranya remaja di sini hanya membantu orang tua mereka bekerja di sawah atau menggembala ternak. Selain itu, di sekitar Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen akan banyak ditemukan remaja-remaja yang hanya nongkrong di gang desa, lapangan, atau di pos kamling. Banyaknya waktu luang dan ketidakadanya kegiatan atau kesibukan inilah yang memicu remaja melakukan kebiasaan-kebiasaan negatif, seperti mengkonsumsi minuman keras. Di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat diketahui banyak sekali remaja dan para pemudanya yang tiap malamnya duduk bergerombol/nongkrong dan berdiskusi tentang masalah yang tidak jelas.

c. *Kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang.* Mayoritas mata pencaharian warga Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen adalah bertani. Meskipun hanya bertani, terkadang mereka bekerja dari pagi hingga petang. Apalagi kalau musim tanam padi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, warga Dukuh Wareg, Desa Ngarum yang bekerja baik sebagai petani maupun buruh tani mulai bekerja mulai dari jam setengah enam pagi hingga menjelang magrib. Bahkan untuk makan pun dilakukan di sawah. Kesibukan masyarakat Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan anak-anak mereka dinilai menjadi salah satu faktor pendorong remaja melakukan hal-hal negatif seperti mengkonsumsi minuman keras. Kurangnya pengawasan dan kepedulian dari orang tua kepada anak-anak mereka di rumah menjadi faktor pendorong anak-anak berbuat sesuka mereka sendiri, termasuk melakukan hal-hal negatif. Para orang tua di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen yang umumnya juga memiliki pendidikan rendah cenderung berpikir bahwa anak mereka sudah besar dan sudah bisa melakukan hal-hal sendiri, sehingga tidak perlu diawasi oleh orang tua. Orang tua hanya berpikir mencari uang untuk menghidupi anak-anak mereka tanpa perlu memperhatikan keseharian mereka. Padahal pandangan semacam itu sangat salah.

d. *Keluarga broken home.* Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor pendorong kenakalan remaja di Dukuh Wareg, Desa

Ngarum, Kabupaten Sragen terkait pengkonsumsian minuman keras yaitu keluarga *broken home*. *Broken home* terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam keadaan ini anak frustrasi, konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal. Keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja juga dapat ditimbulkan oleh kebiasaan perilaku buruk orang tua. Kondisi keluarga yang tidak harmonis seperti itu menjadi pemicu hubungan orang tua dan anak menjadi tidak baik, sering terjadi pertengkaran dan selisih pendapat. Anak menjadi malas sekolah dan pada akhirnya tidak ada kegiatan dan hanya menganggur di rumah, sedangkan kondisi keluarga yang berantakan juga membuat orang tua bersikap acuh tak acuh kepada anak. Perilaku anak yang terlahir dari keluarga *broken home* cenderung akan mengarah pada hal-hal yang negatif termasuk terjerumus ke dalam pergaulan yang salah seperti mengkonsumsi minum-minuman keras.

2. Solusi untuk mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.

a. *Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait lingkungan yang kumuh/kemiskinan*. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kemiskinan yang terjadi di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Rata-rata anak-anak di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen berpendidikan hanya SMP dan SMA. Hanya beberapa saja yang mampu melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Perekonomian yang rendah dengan tingkat pendidikan rendah pula mempengaruhi perilaku masyarakat di dalamnya, yaitu melakukan hal-hal kurang baik seperti mengkonsumsi minuman keras. Berdasarkan observasi yang dilakukan, solusi yang dilakukan oleh pihak desa setempat yaitu mendirikan BLK (Balai Latihan Kerja) bagi orang kurang mampu sehingga memiliki bekal yang cukup untuk maju di dunia usaha. Balai latihan tersebut nantinya akan di bimbing oleh tenaga yang sudah berpengalaman yang akan memberikan berbagai macam kegiatan positif yang mampu menggali potensi yang ada di dalam diri remaja. Ketua RT selaku perwakilan pimpinan di setiap dukuh mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada para remaja agar mau dan

bersedia mengikuti pelatihan kerja yang diadakan, karena semuanya itu dilakukan untuk kebaikan bersama meningkatkan taraf hidup. Dengan berbekal latihan kerja yang di dapat, diharapkan remaja nantinya akan mampu bekerja maupun membuka lapangan usaha sendiri sesuai dengan pelatihan yang diikuti.

b. *Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan.* Tingkat pengangguran yang terdapat di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terbilang cukup tinggi, padahal usia produktifnya juga sangat besar pula. Pengangguran di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen menyebabkan banyaknya masyarakat terlebih lagi remaja memiliki waktu luang untuk sekedar nongkrong dari pagi sampai malam, bahkan sampai pagi lagi. Acara berkumpul mereka biasanya diikuti dengan kebiasaan yang tidak baik pula yaitu mengkonsumsi minuman keras. Maka dari itu, masalah pengangguran menjadi salah satu masalah sosial yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan harus segera mendapatkan penanganan agar remaja-remaja di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen tersebut tidak menjadi lebih rusak lagi masa depannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan yaitu dengan menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran penyebab kemiskinan bisa berkurang. Selain itu, pekerjaan yang dimiliki oleh remaja diharapkan juga mampu mengurangi intensitas kegiatan nongkrong yang biasa dilakukan sehingga kebiasaan buruk seperti mengkonsumsi minuman beralkohol sewaktu berkumpul dengan teman dapat dikurangi.

c. *Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang.* Kesibukan orang tua yang bekerja di sawah menyebabkan anak-anak di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen merasa terabaikan sehingga mereka terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Berdasarkan observasi yang dilakukan

oleh peneliti, solusi yang dilakukan yaitu agar keluarga terutama orang tua lebih memperhartikan anak-anak mereka terlebih lagi yang sudah beranjak remaja dengan menciptakan suasana dirumah yang aman dan nyaman, bagi pribadi individu diharapkan agar memiliki kepribadian yang baik dan tidak mudah berpengaruh terhadap hal-hal yang negatif, serta dapat selektif dalam memilih teman yaitu memiliki teman yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, upaya pencegahan yang dilakukan oleh para orang tua di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan anak-anak mereka yaitu selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada anak-anak mereka. Pemberian tugas dan tanggung jawab rumah tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengurangi waktu kegiatan di luar yang tidak jelas sekaligus melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga.

d. *Solusi mengatasi masalah remaja pengonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait keluarga broken home.* Broken home memang merupakan suatu kondisi yang cukup berpengaruh bagi perilaku anak. Hampir bisa dipastikan anak korban broken home akan mengalami penyimpangan perilaku atau kenakalan, seperti melakukan tindakan kriminal, kehamilan di luar nikah, minuman keras dan lain sebagainya. Hal ini pula yang terjadi pada anak di keluarga *broken home* di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen dan harus segera mendapatkan penanganan agar keadaan tidak semakin memburuk. Anak-anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar setiap hari, atau juga anak yang sering berselisih pendapat dengan orang tua sampai berujung pada pertengkaran dan pengusiran anak. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan, karena apabila remaja tersebut merupakan remaja yang mudah terpengaruh, maka hal negatif akan lebih mendominasi dirinya daripada hal positif. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah remaja pengonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait keluarga *broken home* yaitu orang tua mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman dengan tidak hanya menjadi orang tua tetapi bisa menjadi sahabat bagi

anak-anak mereka. Orang tua tidak berlaku otoriter dan anak merasakan kedamaian dan kasih sayang di rumah komunikasi terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak, serta penanaman nilai agama diberikan sejak dini maka anak tidak akan berlaku mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah yang bisa mengakibatkan terjerumus pada kenakalan remaja.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen meliputi sebagai berikut:
  - a. Lingkungan yang kumuh/kemiskinan. Lingkungan tempat tinggal yang kumuh menunjukkan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang tinggal di dalamnya khususnya remaja di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk yang sudah lazim dilakukan.
  - b. Masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan. Tidak tersedianya pekerjaan menjadi sebab warga di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen khususnya bagi remaja mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul. Didukung oleh lingkungan yang tidak baik menyebabkan banyaknya waktu luang tersebut mendorong warga untuk melakukan hal-hal negatif seperti mengkonsumsi minuman keras dan akhirnya mempengaruhi remaja lainnya yang juga tidak memiliki pekerjaan.
  - c. Kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang. Pekerjaan orang tua yang mayoritas bertani menyebabkan mereka harus bekerja dari pagi hingga sore bahkan menjelang malam. Hal tersebut menyebabkan para orang tua kurang memperhatikan pergaulan anak-anak mereka.

d. Keluarga *broken home*. Keluarga *broken home* menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya perilaku negatif remaja seperti mengkonsumsi minuman keras. Kondisi rumah yang tidak nyaman cenderung menyebabkan anak tidak betah dan akhirnya memilih tinggal di luar. Hal ini menyebabkan anak rentan terjerumus melakukan hal-hal negatif seperti mengikuti temannya mengkonsumsi minuman keras sebagai pelampiasan kekesalannya terhadap orang tua.

2. Solusi untuk mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen.

a. Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait lingkungan yang kumuh/kemiskinan. Solusi atau jalan keluar yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat guna mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras yaitu mendirikan Balai Latihan Kerja. Balai tersebut diharapkan mampu dijadikan sebagai tempat untuk mengasah keterampilan remaja agar memiliki keahlian, sehingga nantinya mereka dapat mencoba untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Keberadaan balai latihan tersebut juga diharapkan mampu mengurangi kegiatan-kegiatan remaja yang tidak berguna seperti nongkrong atau berkumpul tidak jelas, sehingga secara tidak langsung kebiasaan minum-minuman keras akan dapat dikurangi sedikit demi sedikit. Remaja yang sudah mampu menerapkan ilmunya di dunia kerja diharapkan dapat menjadi tenaga pengajar di balai latihan tersebut agar menjadi motivasi bagi yang lainnya untuk terus berusaha maju bersama.

b. Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait masyarakat sekitar yang banyak menganggur/tidak punya pekerjaan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras terkait masyarakat sekitar yang banyak menganggur atau tidak punya pekerjaan yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru. Lapangan kerja tersebut dapat diciptakan melalui warga atau remaja yang telah mengikuti kegiatan di balai latihan kerja. Keterampilan atau keahlian yang di dapat oleh remaja dapat digunakan untuk membuka usaha

sendiri. Di samping itu, solusi lain yang diberikan berikutnya yaitu pemerintah desa setempat memberikan pinjaman modal dengan bunga rendah bagi warga yang terkendala modal ketika hendak membuka usaha. Hal ini sebagai wujud nyata kepedulian pemerintah desa dalam mengurangi pengangguran.

c. Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang. Solusi yang diambil untuk mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras terkait kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing sehingga anak kurang kasih sayang yaitu memberikan pengarahan kepada orang tua agar tidak hanya mementingkan nafkah lahir saja, akan tetapi juga nafkah batin. Masa depan anak merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga orang tua harus benar-benar bisa mengawasi keseharian anak-anak mereka. Solusi lain yang diambil yaitu orang tua juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada anak-anak mereka dengan maksud agar anak mampu mengurangi waktu kegiatan di luar yang tidak jelas sekaligus melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam keluarga.

d. Solusi mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras di Dukuh Wareg, Desa Ngarum, Kabupaten Sragen terkait keluarga broken home. Solusi yang diambil untuk mengatasi masalah remaja pengkonsumsi minuman keras terkait dengan keluarga *broken home* yaitu orang tua menjalin komunikasi dengan baik antara orang tua dengan anak, serta memberikan penanaman nilai agama diberikan sejak dini sehingga anak tidak akan berlaku mencari perhatian dan kenyamanan di luar rumah. Selain itu, orang tua juga menahan diri untuk tidak mementingkan urusan mereka sendiri dan tidak mengesampingkan perasaan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebutuhan lahir dan batin anak-anak mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.